
FEMINISME PADA NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KARYA ASMA NADIA

Diah Retno Wulandari

SMP Negeri 2 Kepohbaru Bojonegoro

Pos el wulandaridiahretno@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan (1) pandangan perempuan tentang gender, (2) ketidakadilan gender yang dialami perempuan, (3) penolakan perempuan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Landasan teori yang dipakai adalah (1) konsep kajian feminisme, (2) konsep pandangan perempuan, (3) konsep perempuan dan ketidakadilan, (4) konsep penolakan perempuan. Sumber data yang digunakan yakni novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik baca catat. Analisis data yang dilakukan yaitu (1) mengidentifikasi satu atau beberapa tokoh wanita didalam sebuah karya, (2) meneliti tokoh lain, terutama tokoh laki-laki yang berkaitan dengan tokoh perempuan di dalam karya sastra tersebut, (3) mengamati sikap penulis di dalam karya sastra tersebut. Berdasarkan hasil analisis diperoleh (1) pandangan perempuan tentang gender yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, (2) bentuk ketidakadilan gender yang dialami perempuan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, dan (3) penolakan perempuan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

Kata kunci: *novel, feminisme, gender, ketidakadilan, penolakan.*

Abstract: The purpose of this study was to describe (1) the views gender of women; (2) the gender injustice suffered by women; (3) women 's resistance in the Novel *Heaven is Not Missed* by Nadia, Asma against injustice they live. The research uses a sociological approach. Theoretical basis used is (1) the concept of feminism studies, (2) the concept of women 's perspectives, (3) the concept of women and injustice, (4) the concept of women 's resistance in the literature. Source of data used (1) Novel *Heaven is Not Missed* by Nadia. The technique used in collect the data is reading and note technic. Data analysis was performed based on techniques in conducting studies of feminism, namely (1) identifying one or more female characters in a literature, (2) examine another character, especially male figures relating to the female characters in the literature, (3) observing the attitude of the writer in the literary work. Based on the analysis, obtained : (1) the view gender that there are women in the Novel *Heaven is Not missed* by Nadia, Asma (2) form of gender injustice experienced by women in the Novel *Heaven is not missed* by Nadia, Asma, (3) resistance of women in the Novel *Heaven is Not Missed* by Nadia, Asma.

Keywords: *novel, feminism, gender, injustice, resistance.*

PENDAHULUAN

Perempuan senantiasa menjadi bahasan yang menarik. Dunia perempuan tidak hanya menarik untuk diangkat dalam karya sastra, tetapi juga oleh ilmu-ilmu lain yang menggunakan wanita sebagai objeknya. Wanita dianggap sebagai makhluk yang lemah lembut dan mempunyai daya tarik tersendiri, tetapi di balik itu semua juga menyimpan segala potensi dan dapat ditunjukkan pada dunia luar tentang eksistensinya.

Deskriminasi perempuan juga tercermin dalam karya sastra. Tokoh perempuan banyak digambarkan mendapat perlakuan secara diskriminatif. Kenyataan tersebut mendorong lahirnya feminisme dalam bidang sastra. Berbekal paparan tersebut, penulis termotivasi untuk mencoba menemukan penggambaran perempuan di dalam karya sastra dalam sudut pandang perempuan. Novel yang berjudul *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia diangkat sebagai objek dalam penelitian ini. Asma Nadia memotret poligami dari semua sisi, yaitu sisi suami, sisi korban yang dalam hal ini adalah istri pertama, dan sisi perempuan kedua. Paparan-paparan Asma Nadia dalam tulisannya tersebut mewujudkan berbagai konsep yang jika dipahami dengan baik mampu membuka mata pembaca untuk mengenali perempuan lebih dekat dan kemudian dapat melihat mereka dengan pandangan yang lebih bijak.

Tujuan penelitian ini adalah: (a) mendeskripsikan pandangan perempuan tentang gender; (b) mendeskripsikan bentuk ketidakadilan gender yang dialami perempuan; (c) mendeskripsikan perlawanan perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

Feminisme adalah suatu gerakan untuk mencapai hak asasi perempuan dan ideologi transformasi sosial yang

bertujuan menciptakan dunia perempuan. Gerakan ini diharapkan dapat membedakan antara hak dan emansipasi perempuan (Lerner, 1978; dan Humm, 2002:158). Emansipasi wanita seperti yang diungkapkan oleh Supranto (1996:632), dapat diartikan sebagai suatu proses pelepasan diri kaum wanita dari kedudukan sosial ekonomi yang rendah atau pengekangan hukum yang membatasi dirinya agar dapat berkembang dan maju.

Muliono, dkk (Sugihastuti & Suharto, 2002:6) memberikan pengertian feminisme sebagai gerakan kaum perempuan yang menuntut persamaan hak. Sugihastuti dan Suharto (2002:18) mengutip pendapat Goefe yang mengemukakan bahwa feminisme merupakan teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial; atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Fakih (2001:100) menyatakan bahwa feminisme merupakan perjuangan dalam rangka mentransformasikan sistem dan struktur yang tidak adil, menuju sistem yang adil bagi perempuan maupun laki-laki.

Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Djajanegara (2002:4) yang mengemukakan bahwa gerakan perempuan secara umum mempunyai tujuan sama yaitu untuk meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan dan derajat kaum laki-laki.

Berdasarkan paparan di atas jelas bahwa perempuan Indonesia belum bisa melepaskan diri dari dunia domestiknya. Keberhasilan perempuan diukur dari kemampuannya menjalankan peran seperti dalam pepatah lama, dapur, sumur, dan kasur. Masyarakat masih memandang bahwa air mata dan

ketidakmandirian sebagai sebuah kepantasan menjadi perempuan. Jika mandiri dan tidak menangis maka perempuan tersebut dianggap tidak biasa karena kehilangan kekhasannya. Kekhasan yang melanggengkan posisi subordinat perempuan sekaligus mengekalkan superioritas laki-laki.

Menurut Fakhri (2002:170-171), kata *gender* berasal dari kata Inggris yang berarti "suatu pemahaman sosial tentang apa dan bagaimana lelaki dan perempuan berperilaku". Sedangkan menurut Hayati (2002:19-20), *gender* adalah jenis kelamin (seks) secara biologis dan realitas konstruksi sosial budaya atas laki-laki dan perempuan. *Gender* merupakan harapan, kebiasaan, adat, dan tradisi dalam suatu budaya tertentu, sehingga dapat membedakan tugas dan peran sosial laki-laki dan perempuan.

Gender dapat diartikan sebagai sosial yang membedakan (dalam arti memilih dan memisahkan) peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena antara keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, tetapi dibedakan atau dipilih-pilih menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan (Handayani dan Sugiharti, 2002:6).

Selanjutnya Handayani dan Sugiharti (2002:15) menyatakan perbedaan *gender* telah melahirkan berbagai ketidakadilan *gender* (*gender inequality*). Ketidakadilan *gender* dimanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, misalnya subordinasi, marginalisasi, beban kerja lebih banyak, dan stereotipe. Manfaat dan dampak dari aspek *gender* terhadap kualitas laki-laki dan perempuan sebagai sumber daya pembangunan. Pola sosialisasi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan

dapat menimbulkan kesenjangan *gender*. Bentuk nyata yang ada di masyarakat sekarang ini munculnya gejala-gejala ketertinggalan.

Gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan *gender*. Namun, yang menjadi persoalan, ternyata perbedaan *gender* telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki maupun kaum perempuan.

Perjuangan yang dilakukan oleh kaum feminisme adalah cara untuk meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama dan sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki. Salah satu caranya adalah kaum perempuan memperoleh hak serta kesempatan yang sama dengan yang dimiliki kaum laki-laki. Dari hal tersebut muncul yang kemudian disebut sebagai ketidakadilan *gender*. Fakhri (2003:12) menyatakan bahwa beberapa bentuk ketidakadilan *gender* itu adalah sebagai berikut:

Stereotip

Stereotip merupakan pemberian citra baku atau label kepada seseorang atau kelompok yang didasarkan pada suatu anggapan yang salah atau sesat. Pelabelan biasanya digunakan dalam dua hubungan atau lebih dan seringkali digunakan sebagai alasan untuk membenarkan suatu tindakan dari suatu kelompok atau kelompok lainnya. Pelabelan juga menunjukkan adanya relasi kekuasaan yang timpang atau tidak seimbang yang bertujuan untuk menaklukkan atau menguasai pihak lain.

Marginalisasi

Marginalisasi merupakan salah satu proses peminggiran akibat perbedaan *gender* yang mengakibatkan kemiskinan.

Subordinasi

Subordinasi merupakan suatu penilaian atau anggapan bahwa suatu peran yang dilakukan jenis kelamin tertentu lebih rendah dari yang lain.

Kekerasan (*violence*)

Kekerasan merupakan tindak kekerasan dalam bentuk fisik maupun non fisik yang dilakukan salah seorang atau sebuah institusi keluarga, masyarakat atau negara kepada orang lain dengan perbedaan gender. Bentuk kekerasan dalam rumah tangga dapat berupa kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan ekonomi, dan kekerasan seksual.

Beban kerja (*double burden*)

Beban kerja diartikan sebagai beban kerja yang harus diterima seseorang dengan jenis kelamin tertentu lebih banyak daripada orang lain dengan jenis kelamin yang berbeda.

PERLAWANAN PEREMPUAN DI DALAM KARYA SASTRA

Upaya perempuan melawan berbagai sistem yang memperlakukan mereka secara tidak adil tidak hanya terjadi di dalam kehidupan nyata namun juga di dalam dunia imajiner seperti karya sastra. Perempuan-perempuan yang diciptakan oleh penulis perempuan mengusung semangat perjuangannya mempertanyakan bahkan menentang konsep-konsep di dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.

Tentu banyak perjuangan perempuan di dalam karya sastra. Hanya yang menjadi persoalan adalah bukanlah perkara mudah untuk dapat menemukannya. Membaca perjuangan perempuan di dalam karya sastra memerlukan kepekaan tersendiri. Mengurai peristiwa demi peristiwa, mengikuti arus alur cerita yang melaju,

tempat pengarang menghanyutkan ideologinya.

Tokoh-tokoh perempuan kini muncul dari pengarang-pengarang perempuan seperti Djenar, Ayu Utami, Oka Rusmini, Dewi Lestari, Herlinatiens, dan sebagainya. Kemunculan pengarang-pengarang perempuan tersebut jelas bermuatan upaya-upaya untuk melepaskan diri dari ideologi patriarki dengan mengusung pemikiran-pemikiran yang lebih modern.

Demikianlah perempuan-perempuan muncul sebagai tokoh dalam karya sastra berkesempatan untuk menyatakan cara pandangnya terhadap realitas di dalam dunia imajiner. Realitas di dalam dunia imajiner ini seringkali merupakan sebuah potret kehidupan nyata. Dengan demikian perempuan imajiner ini secara tidak langsung mewakili perempuan dalam kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Data dalam penelitian ini adalah kutipan kata-kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* yang relevan terhadap penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca-catat. Teknik keabsahan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah triangulasi data, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang berkaitan dengan gender dan feminis dalam karya sastra sudah banyak dilakukan. Perbedaan yang utama terletak pada objek penelitian yang diteliti dan kritik feminis yang

digambarkan. Penelitian pertama dilakukan oleh Yoedo (2001), sebuah tesis dengan judul *Karakteristik Feminisme dalam Karya-Karya Nh. Dini* yang menemukan kemarahan terhadap laki-laki dalam karya-karyanya. Penelitian kedua dilakukan oleh Sulaiman (2005), sebuah tesis dengan judul *Perempuan dalam Sastra Indonesia Mutakhir Karya Wanita Pengarang (Perspektif Gender dan Feminisme)*. Permasalahan yang dikaji adalah ketidaksetaraan *gender* yang meliputi marginalisasi, subordinasi stereotype, dan kekerasan terhadap perempuan. Penelitian ketiga dilakukan oleh Maisaroh (2006), sebuah tesis dengan judul “Feminisme dalam Kumpulan Puisi *Sebuah Radio, Kumatikan Karya Dorothea Rosa Herliany*”. Persoalan yang dikaji adalah tingkat kompleksitas permasalahan wanita dan konsistensi semangat atau daya juang feminisme. Penelitian keempat dilakukan oleh Oktasari (2010), sebuah tesis dengan judul *Pemikiran Ratna Indraswari Ibrahim tentang Perempuan dalam Roman-Romannya*. Persoalan yang dikaji adalah permasalahan perempuan dalam bidang sosial, politik, ekonomi, dan keluarga yang terdapat pada roman-roman karya Ratna Indraswari Ibrahim tersebut.

Berdasarkan temuan kajian-kajian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagaimana tersebut di atas, maka penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Meskipun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama-sama teori feminisme, tetapi fokus penelitiannya berbeda. Karena fokus penelitian berbeda, maka temuannya akan berbeda pula.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pandangan perempuan yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia terhadap lembaga pernikahan adalah bahwa institusi perkawinan merupakan sesuatu yang sakral. Kesakralan pernikahan merupakan sesuatu yang mutlak. Ketika memilih untuk menikah, maka perempuan berhenti memikirkan dirinya, memikirkan hidupnya. Perempuan telah menandatangani kontrak bahwa ia akan mendedikasikan dirinya secara utuh bagi suami dan anak-anaknya, tanpa menyisakan ruang bagi dirinya sendiri.

Pandangan perempuan terhadap anak-anak hasil pernikahan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah bahwa kehadiran seorang anak ternyata sangat penting karena anak adalah anugerah, amanah, dan titipan dari Tuhan yang harus dijaga, dirawat, dan dibesarkan dengan baik. Demi anak-anak, orang tua terpaksa bersikap normal dan berpura-pura seolah semuanya baik-baik saja. Orang tua tidak ingin anak-anak mengetahui bahwa orang tua yang selama ini mereka banggakan telah mengecewakan mereka.

Pandangan perempuan terhadap perselingkuhan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah pada dasarnya sikap perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* sangat menolak adanya perselingkuhan. Secara normatif, hati nurani manusia akan menolak perselingkuhan. Tidak ada orang yang sengaja ingin menjadi penyebab perselingkuhan, menjadi korban perselingkuhan, atau menjadi pelaku perselingkuhan. Akan tetapi seringkali terdapat latar belakang tertentu yang membuat hal tersebut terjadi.

Pandangan perempuan terhadap dirinya sendiri dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai patriakal, sekalipun sebagian yang lain

telah keluar dari hal tersebut. Kemunculan keduanya melalui tokoh-tokoh dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* menjelaskan nilai-nilai yang lahir dari sistem patriakal telah menutup peluang bagi perempuan untuk berkembang, bahkan menutup peluang bagi perempuan untuk mendapatkan kebahagiaan yang ia inginkan.

Bentuk ketidakadilan yang dialami perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berupa beban kerja ganda dan penguasaan ekonomi berkaitan dengan pandangan kaum feminis mengenai 'super woman'. Mereka menyatakan bahwa membuka keran bagi perempuan untuk masuk ke ranah publik, tanpa membiarkan laki-laki untuk masuk ke ranah domestik merupakan bentuk operasi yang lebih kejam. Para feminis berpendapat bahwa menuntut perempuan untuk *credible* di luar rumah, dan *perfect* di dalam rumah merupakan sesuatu yang tidak manusiawi.

Bentuk ketidakadilan yang dialami perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berupa kekerasan fisik adalah dominasi laki-laki terhadap perempuan. Sesuatu yang penting adalah bahwa peristiwa kekerasan tersebut lebih sering terjadi di dalam lembaga terkecil, yaitu keluarga atau juga kekasih.

Bentuk ketidakadilan yang dialami perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berupa penguasaan atas tubuh perempuan, dan seksualitas adalah tubuh perempuan seringkali menjadi sumber malapetaka bagi diri mereka. Dari tubuhnya adalah berbagai tindakan pelecehan dan kekerasan seksual yang dialami perempuan berawal mula. Dalam pemikiran yang paling sederhana, sang pemilik tubuh adalah orang yang paling berhak atas tubuh tersebut. Akan tetapi

kenyataannya tidak demikian yang terjadi.

Perlawanan perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berupa penolakan terhadap feminitas berangkat dari suatu kondisi masyarakat patriakal yang menggunakan peran gender yang kaku. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perempuan harus tetap pasif dengan beberapa penanda feminin seperti penuh kasih sayang, penurut, tanggap terhadap simpati dan persetujuan, ceria, baik, dan ramah. Sebaliknya hak ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa laki-laki harus tetap aktif dengan beberapa penanda maskulin seperti kuat, agresif, penuh rasa ingin tahu, ambisius, penuh rencana, bertanggung jawab, orisinil dan kompetitif.

Perlawanan perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berupa memiliki aspek produktif secara ekonomi sebagai sebuah upaya perlawanan terhadap dominasi laki-laki. Hal ini berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh seorang pemikir feminis bahwa equalitas dalam relasi perempuan dan laki-laki tidak akan dapat diperoleh oleh seorang perempuan jika ia tidak memiliki peran dalam menyokong kebutuhan finansial keluarganya.

Perlawanan perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berupa penolakan terhadap poligami adalah dengan melawan takdir bahwa perempuan secara kodrati adalah selalu menerima semua hal yang terjadi kepadanya. Hal itu mereka lakukan karena baginya berbagai ketidakadilan yang bermuara pada penderitaan perempuan seringkali dimaknai sebagai ketidakadilan yang diakibatkan oleh ketetapan Tuhan bagi perempuan. Dengan kata lain, para perempuan yang memandang berbagai ketidakadilan

tersebut bersifat kodrati, bukan konstruksi masyarakat atas diri mereka.

Perlawanan perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berupa perlawanan terhadap kekerasan fisik dan seksual berangkat dari dominasi dan penguasaan laki-laki terhadap perempuan, salah satu konsep yang didengungkan feminis adalah bahwa seorang perempuan harus melakukan perlawanan dengan merebut kembali kepemilikan atas tubuhnya. Kepemilikan atas tubuh menjadi sesuatu yang sering tidak disadari karena telah dimaknai sebagai sesuatu yang bersifat kodrati. Bagi para feminis, hubungan seksual, kehamilan, dan jumlah anak merupakan sesuatu yang menjadi pilihan bagi perempuan, bukan kewajiban atau keharusan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan dalam penelitian ini adalah: Pandangan perempuan yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia meliputi pandangan terhadap lembaga pernikahan, pandangan terhadap anak-anak hasil pernikahan, pandangan terhadap perselingkuhan, dan pandangan perempuan terhadap dirinya sendiri. Bentuk ketidakadilan yang dialami perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah berupa beban kerja ganda dan penguasaan ekonomi, kekerasan fisik, penguasaan atas tubuh perempuan dan seksualitas. Perlawanan perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berupa penolakan terhadap feminitas, memiliki aspek produktif secara ekonomi, penolakan terhadap poligami, dan perlawanan terhadap kekerasan fisik dan seksual.

Sebuah penelitian bukanlah sesuatu yang bersifat statis. Oleh karena itu, penelitian terus mengalami perubahan

sebagai sebuah penyempurnaan untuk memperoleh hasil yang lebih memuaskan. Oleh karena itu, pihak peneliti manapun dapat memberikan masukan-masukan yang dan juga dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan unsur-unsur baru yang belum terdapat di dalam penelitian ini. Dengan demikian nantinya akan tercipta penelitian tentang feminisme pada novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang lebih lebih sempurna.

Adapun implikasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah menjadi data sumbangan terhadap teori-teori feminisme. Penerapan kajian feminisme dalam karya sastra menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan tenaga kependidikan di Indonesia. Sebagai agen perubahan, guru dapat memberikan kontribusi bagi sosialisasi peran gender yang diidealkan. Selain itu, yang dapat dilakukan pada waktu mendatang terhadap novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah berupa kajian psikologi. Hal ini disebabkan karena novel tersebut memiliki data yang kaya sehubungan dengan kondisi psikologi tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajaneegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fakih, Mansour. 2001. *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakih, Mansour. 2002. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hayati. 2002. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Yayasan Jurnal.
- Hellwig, Tineke. 2003. *In The Shadow of Change: Citra Perempuan dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Woman Research Institute dan Desantara.

- Humm, Maggie. 2000. History of Fiminish in Modern, Feminism : Political, Literary, Cultural. Columbia Encyclopedia: Oxford English Dictionary.
- Humm, Maggie. 2002. *Modernist Women and Visual Cultures: Virginia Woolf, Photography and modernism*. Virginia woolf Society of Great Britain.
- Lerner, M.J & Miller,D.T. (1978). *Just World Research and TheAttribution Process, Looking Back and Ahead*. California: Psychological Bulletin.
- Nurhayati. 2012. *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Jakarta: Media Perkasa.
- Suharto dan Sugiharto. 2002. *Krtik Sastra Feminis, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supranto.1996. *Sastra Feminis sebuah Pengantar Kritik Sastra , Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Thornham, Sue. 2010. *Teori Feminis dan Xultural Studies*. Yogyakarta: Jalsutra.